

**PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PAI SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 3 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Oleh,

**JUMRIAH**

NIM 14.16.2.0037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jumriah

NIM : 14.16.2.0037

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 03 Januari 2019  
Yang Membuat Pernyataan



**Jumriah**

NIM. 14.16.2.0037

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo” yang ditulis oleh Jumriah, NIM 14.16.2.0037 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari Rabu, 06 Februari 2019, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd).

**Palopo, 06 Februari 2019**  
**Palopo, 01 Jumadil akhir 1440 H**

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag	Ketua Sidang	(.....  .....)
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Sekretaris Sidang	(.....  .....)
3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	Penguji I	(.....  .....)
4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd	Penguji II	(.....  .....)
5. Dr. Baderiah, M.Ag	Pembimbing I	(.....  .....)
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag	Pembimbing II	(.....  .....)

Mengetahui,

  
Rektor IAIN Palopo  
  
Dr. Abdul Pirol, M.Ag. W  
NIP. 19691104 199403 1 004

  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. Kaharuddin, M.Pd.I  
NIP. 19701030 199903 1003

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul :“Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Jumriah  
NIM : 14.16.2.0037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji pada Ujian *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Palopo, 05 Januari 2019

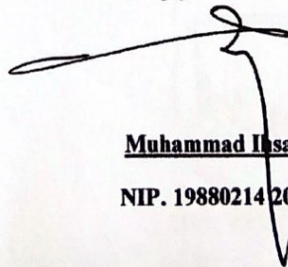
Penguji I



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

NIP. 19701030 199903 1 003

Penguji II



Muhammad Ihsan, S.Pd., M. Pd

NIP. 19880214 201503 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Palopo, 03 Januari 2019

Hal : Skripsi Jumriah

Kepada, Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di -

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

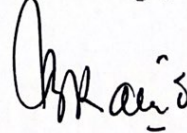
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jumriah  
Nim : 14.16.2.0037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I,



**Dr. Baderiah, M. Ag**  
NIP. 19700301 20003 2 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Palopo, 03 Januari 2019

Hal : Skripsi Jumriah

Kepada, Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di -

Palopo

*Assalamu 'AlaikumWr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

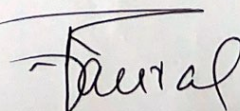
Nama : Jumriah  
Nim : 14.16.2.0037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'AlaikumWr. Wb*

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag**  
**NIP. 19731229 20003 2 001**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

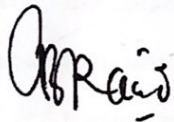
Skripsi yang berjudul : "Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo".

Yang ditulis oleh:

Nama : Jumriah  
Nim : 14.16.2.0037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah/ skripsi  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I,



**Dr. Baderiah, M. Ag**  
NIP: 19700301 20003 2 003

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag**  
NIP: 19731229 20003 2 001






## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Kajian Teori .....	9
C. Kerangka Pikir.....	33

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

**JUMRIAH, 2018. “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing I, Dra.Baderiah, M.Ag. Dan Pembimbing II, Dr.Hj.Fauziah Zainuddin, M.Ag.**

### **Kata Kunci, Variasi Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar PAI**

Penelitian ini bertujuan: a. untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo, b. untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo, c. untuk mengetahui adakah pengaruh variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausal. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 227 siswa dengan pengambilan menggunakan teknik *probability* sampling dengan menggunakan teknik *simple random sampling* ditetapkan 69 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi, Sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan persamaan regresi berganda  $= Y = a + b$  dengan menggunakan bantuan program SPSS ver 22 for windows

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru diperoleh rata-rata 78.7391. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel variasi gaya mengajar guru dalam kategori cukup baik yaitu pada interval 71-80. Hasil analisis tentang motivasi belajar PAI diperoleh rata-rata 86.6232. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tentang motivasi belajar PAI dalam kategori sangat baik yaitu pada interval 91-100. Dari hasil pengujian signifikansi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Dan koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,534. Ini berarti bahwa 53% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variasi gaya mengajar guru.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Tentang Sisdiknas No 20 tahun 2003)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Kemampuan anak didik mempelajari bahan pembelajaran tidaklah sama meskipun mereka sama-sama memperoleh bahan pembelajaran yang sama, dengan guru yang sama dan dalam kelas yang sama pula. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang juga ikut memengaruhi daya serap dan tingkat kecerdasan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia Undang-Undang *tentang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003),

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu kewaktu pendidikan haruslah jadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarana. Karena itu, pendidikan merupakan suatu sarana dan kebutuhan untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan luas serta berbudi pekerti mulia.

Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru inilah anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar. Gaya mengajar itu sendiri adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar. Namun, mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya.

Maka dari itu, variasi gaya mengajar sangatlah penting di lakukan oleh setiap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Di ketahui bahwa tanpa adanya variasi gaya mengajar yang dilakukan guru, maka motivasi yang dicapai akan kurang optimal, karena

---

<sup>2</sup>S. Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2004), h. 59

variasi gaya mengajar merupakan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Palopo, bahwa selama ini pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar banyak siswa yang merasa bosan atau jenuh pada saat guru menjelaskan materi dikarenakan guru kurang menggunakan variasi sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan gurunya pada saat menjelaskan. Sebagian besar siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar sibuk dengan aktivitasnya masing-masing diantaranya, main hp, tidur dalam kelas, dan mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kejenuhan dan kebosanan merupakan hal yang wajar dirasakan oleh setiap manusia terlebih pada siswa. Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya meningkatkan variasi gaya mengajar sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana variasi gaya mengajar guru siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>3</sup>

Untuk memperoleh jawaban sementara dari permasalahan di atas maka peneliti mencoba untuk mengemukakan hipotesis sementara yakni: “Ada pengaruh variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo”.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2014), h. 96

diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang ilmu Kependidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMA Negeri 3 Palopo untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah variasi gaya mengajar.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa di masa yang akan datang.

## **F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Definisi Operasional Variabel

- a. Variasi Gaya mengajar

Variasi gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam menapai tujuan proses belajar.

- b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut,



sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subyek belajar itu bisa tercapai.

### c. PAI

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup>

Dari defenisi operasional diatas dapat disimpulkan bahwa variasi sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebagai salah satu penggerak utama terjadinya kegiatan proses belajar mengajar. Maka dari itu orang tua juga berperan aktif dalam mendidik anaknya (peserta didik) untuk selalu meningkatkan motivasinya dalam belajar sehingga peserta didik ini tidak lagi merasa jenuh atau bosan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Di ketahui bahwa keberhasilan seorang anak itu terletak pada orang tua untuk selalu mendorong anaknya agar mereka selalu belajar dan belajar.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi, Variasi gaya mengajar, motivasi belajar siswa dan pendidika agama islam di kelas XI MIA SMA Negeri 3 Palopo.

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mengadakan penelitian terhadap literatur yang berkenaan dengan penelitian. Maka dari kegiatan tersebut, penulis menemukan sebagai berikut :

a. Akramayanti, judul penelitian, “Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ma Al-Mawasir Lamasi Kabupaten Luwu”, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni. 1) Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa, 2) Bagaimanakah gambaran orang tua dalam memotivasi siswa, serta 3) Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar terhadap anak dalam mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Al-Mawasir Lamasi Kabupaten Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Berdasarkan pembagian angket diperoleh bahwa orang tua siswa kelas X MA Al-Mawasir Lamasi berpendidikan tamat SD/MI adalah sebesar 14 dengan persentase 30%, orang tua yang menamatkan pendidikan sampai tamat SMP/MTS adalah sebanyak 6 dengan persentase 14%, orang tua yang menamatkan SMA/MA sebanyak 18 orang dengan persentase 40%, dan orang tua yang menamatkan pendidikan hingga perguruan tinggi adalah sebanyak 7 orang dengan persentase 16%. Dengan skor rata-rata sebesar 60 dan termasuk dalam kategori rendah. 2) Berdasarkan hasil pembagian angket

diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas XMA Al-Mawasir Lamasi adalah sebesar 61,88 dan termasuk dalam kategorirendah.<sup>5</sup>

b. Fitri Nur, judul penelitian, “Pengaruh Disorganisasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Persepsi Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo)” , adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:1) Bagaimana disorganisasi keluarga peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo). 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo). 3) Adakah pengaruh disorganisasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disorganisasi keluarga (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (persepsi peserta didik kelas XI MAN Palopo) dengan kata lain jika persepsi disorganisasi keluarga ditingkatkan satu satuan maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 1.033.<sup>6</sup>

c. Sekolastika Elyana, judul penelitian, “Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA 1 Banyuwangi , adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:1) Bagaimana variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa, 2). Bagaimana motivasi belajar siswa, serta 3).Adakah pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA 1 Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1). Wawancara di lakukan dengan guru mata pelajaran PAI di SMA PGRI 1 Pontianak, 2). Angket di dapatkan dengan

---

<sup>5</sup> Akramayanti, *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Al-Mawasir Lamasi Kabupaten Luwu*, Skripsi, (Palopo: Fak. Keguruan- IAIN, 2015), h. 11

<sup>6</sup>Fitri Nur, *Pengaruh Disorganisasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Persepsi Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo)*, Skripsi, (Palopo: Fak. Keguruan-IAIN, 2017), h. Xiii.

cara menyebar angket kepada siswa siswi kelas XI SMA 1 Banyuwangi, serta 3). Observasi di dapatkan dengan memberi Check list apabila timbul gejala pada siswa dan guru dalam kolom daftar yang sudah disediakan.<sup>7</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang telah peneliti sebutkan di atas memiliki persamaan dengan judul yang akan peneliti lakukan , yaitu meneliti tentang variasi dan motivasi belajar siswa, dan yang berbeda adalah lokasi penelitiannya. Namun demikian, tulisan-tulisan tetap menjadi referensi, ilustrasi pemikiran sekaligus sebagai sumber informasi munculnya gagasan peneliti untuk membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

## **B. Kajian Teori**

Adapun kajian pustaka yang di gunakan ialah dengan mengambil atau mengumpulkan sumber data-data dari referensi buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti.

### **a. Variasi Gaya Mengajar Guru**

#### **1) Pengertian Variasi mengajar Guru**

“Gaya” menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah ragam (cara, rupa, bentuk dan sebagainya) yang khusus (mengenai tulisan, karangan, pemakaian bahasa, bangunan rumah dan sebagainya). Jadi yang penulis maksud disini adalah cara atau variasi mengajar yang meliputi aspek tujuan,

---

<sup>7</sup>Sekolastika Elyana, *Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA 1 Banyuwangi*, Skripsi, (Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Islam-AIDA, 2016), h. 10

aspek teknik, aspek perkembangan sikap, aspek pribadi, dan kompetensi mengajar yang semuanya terjadi dalam proses belajar mengajar.

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan dan memungkinkan untuk berlansungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlansungnya kegiatan belajar bagi para siswa.<sup>8</sup>

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>9</sup>

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 47-48

<sup>9</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4-6

- a) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.

Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian.

- b) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat memengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.<sup>10</sup>

Dalam rumusan itu, ada rumusan lain mengenai pengertian mengajar. Mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi oleh pengajaran yang dipandang baik untuk menghasilkan produk yang baik, adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai pengetahuan otentik dan tahan lama.

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam,

Meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bisaditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antaraguru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lappdan kawan-kawan di istilahkan “Gaya Mengajar” atau “*Teaching Style*”.<sup>11</sup>

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yanglain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama,yaitu

<sup>10</sup>Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 49-50

<sup>11</sup> Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 57

menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk dirubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil dan sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa. Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.<sup>12</sup>

Menurut Mohammad Ali, ia menyimpulkan bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.<sup>13</sup> Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.<sup>14</sup>

Jadi, gaya mengajar guru adalah suatu tingkah laku, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pengajaran, terutama mengenai rona muka berdirinya, pandangan mata, suara dan gerakannya yang terlihat dalam setiap tindak tanduknya sebagai pancaran diri pribadinya pada waktu mengajar dan bergaul didalam kelas. gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing,

---

<sup>12</sup> S. Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 23

<sup>13</sup> Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 57

<sup>14</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 65

mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

## 2) Macam-Macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar berada dalam suatu batasan antara pasif, asertif dan agresif, dengan gaya asertif merupakan pendekatan yang ideal untuk manajemen perilaku yang efektif. Beberapa secara alami lebih condong kepada gaya mengajar yang agresif dan otoriter dan harus mengendalikan kecenderungan untuk merasa tersinggung atau bereaksi berlebihan. Yang lain akan cenderung menggunakan pendekatan yang pasif dan bertahan dan harus membangun rasa percaya diri dan keyakinan diri.

### a) Gaya mengajar Pasif, memiliki ciri-ciri yaitu:

- (1) Ditandai dengan ketidakaktifan, guru berada “di dalam” dirinya sendiri, bersikap tertutup, dan menahan diri.
- (2) Ia menggunakan suara yang pelan dan postur yang defensive.
- (3) Siswa mengendalikan ruang kelas, dan bukan si guru.
- (4) Guru menggunakan lebih banyak pertanyaan dari pada pernyataan.
- (5) Siswa tidak merasa yakin akan apa yang diinginkan oleh guru.



b) Gaya mengajar Agresif, memiliki ciri-ciri yaitu:

- (1) Guru cenderung untuk “keluar” dari dirinya sendiri dan “melepaskannya” kepada siswa.
- (2) Ia sering kali bereaksi berlebihan terhadap apa yang sebenarnya merupakan perilaku buruk yang ringan.
- (3) Tentu saja terdapat standar yang didefinisikan dengan jelas, namun hal tersebut sering kali terlalu ketat.
- (4) Guru tidak menawarkan atau hanya menawarkan sedikit fleksibilitas ketika menangani perilaku.
- (5) Bahasa tubuhnya tidak bersahabat dan ia memiliki kecenderungan untuk sering berteriak.
- (6) Ada kemungkinan terjadi “kemarahan” yang serius jika siswa memutuskan untuk melawan guru tersebut.

c) Gaya mengajar Asertif, memiliki ciri-ciri yaitu:

- (1) Guru menegaskan pengendaliannya atas situasi.
- (2) Di waktu yang bersamaan, ia tetap bersikap logis dan sopan dengan permintaannya.
- (3) Ia memiliki ekspektasi yang jelas, konsisten dan realistis tentang perilaku dan pembelajaran.
- (4) Ia merasa pasti bahwa siswanya dapat memenuhi harapan tersebut.
- (5) Ia bersikap fleksibel ketika situasi mengharuskannya.
- (6) Bahasa tubuh dan penggunaan suaranya santai tetapi tetap percaya diri.

(7) Ia tetap tenang dan sopan sepanjang waktu, memperlakukan siswa seperti ia ingin diperlakukan.

### 3) Prinsip-prinsip Variasi Mengajar

- a) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.<sup>15</sup>
- d) Penggunaan variasi mengajar harus luwes ( tidak kaku ), sehingga kehadiran variasi itu semakin mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.
- e) Penggunaan variasi mengajar harus bersifat terstruktur, terencana, dan sistematis.<sup>16</sup>
- f) Perubahan yang digunakan harus bersifat efektif.
- g) Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat.<sup>17</sup>

### 4) Tujuan Variasi Mengajar

Menurut Julaiha tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- b) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang baru.

<sup>15</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.85

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), h. 265

<sup>17</sup> J.J. Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009 ), h. 66

- d) Melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam.
- e) Meningkatkan keaktifan/ keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>
- f) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- g) Meningkatkan dan Memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.<sup>19</sup>
- h) Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual.
- i) Mendorong anak didik untuk dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.<sup>20</sup>
- j) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar relevan.

#### 5) Komponen-komponen Variasi Gaya Mengajar Guru

##### a) Variasi suara guru

Untuk perhatian anak dan menjaga anak dari kebosanan, guru dapat menggunakan suara secara bervariasi. Guru dapat menyesuaikan tinggi rendah suara tekanan-tekanan tertentu. Misalnya, suara dengan tekanan tertentu untuk menggaris bawahi konsep yang perlu mendapat perhatian khusus dari anak. Penggunaan variasi suara secara tepat, di samping menghilangkan kesan monoton, juga untuk menimbulkan kesan khusus atas konsep dan masalah yang perlu diperhatikan anak.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 262

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 161-163

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 125

b) Variasi mimik dan gestural (gerak)

Kesan antusiasme guru dapat di munculkan dengan membuat variasi mimik dan gestural. Perubahan-perubahan mimik dapat membantu siswa untuk menangkap makna yang disampaikan guru. Begitu pula dengan gerak gestural yang bermakna dan benar dapat memudahkan anak memahami konsep.

c) Perubahan posisi

Perubahan posisi dapat dilakukan dengan gerakan mendekat-menjauh, atau ke kanan-ke kiri dari arah siswa. Guru yang selalu ada di tempat maupun duduk di kursi kurang member motivasi pada anak. Dengan perubahan posisi, guru dapat menguasai kelas.

d) Kesenyapan (diam sejenak)

Ketika guru sedang menjelaskan suatu pengetahuan tertentu (fakta, konsep, prinsip, generalisasi, atau *problem solving*), dapat saja terjadi memudarnya perhatian anak. Dengan teknik diam sejenak, membuat anak memperbarui perhatiannya. Apabila gejala perhatian anak telah muncul, guru dapat meneruskan penjelasan.

e) Pemusatan perhatian (focusing)

Kemudahan belajar anak dipengaruhi pula oleh kadar perhatian yang dipusatkan anak terhadap penjelasan guru. Karena itu, guru harus bisa merangsang munculnya perhatian anak.

f) Kontak pandang (eye contact)

Penguasaan suasana kelas oleh guru sangat memengaruhi perilaku belajar anak di dalam kelas. Kelas yang gaduh, tidak ada perhatian, dan tidak ada motivasi

belajar bisa bersumber dari guru yang tidak dapat menguasai kelas. Kontak pandang dapat dilakukan dengan bervariasi. Guru dapat melakukan pandangan ke seluruh kelas, dan secara bervariasi ditujukan kepada kelompok siswa dan ke siswa tertentu.<sup>21</sup>

## b. Motivasi Belajar

### 1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “*motif*” atau dalam bahasa inggrisnya *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti “gerakan atau sesuatu yang bergerak”.<sup>22</sup> Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>23</sup>

Menurut M. Utsman Najati dalam Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>24</sup> Mc. Donald dalam Abdul Rahman Shaleh, menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup> Menurut Hoyt dan Miskel dalam Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks,

---

<sup>21</sup>Marno dan M. idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 140-143

<sup>22</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikolog*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982),h. 6

<sup>23</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,h. 73

<sup>24</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 178

<sup>25</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 183

dorongan-dorongan, kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal.<sup>26</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kecenderungan dari seluruh makhluk hidup untuk meningkatkan kegiatan yang teratur.

Sedangkan belajar itu sendiri diartikan sebagai “berusaha” memperoleh kepandaian atau ilmu”. Surya dalam Tohirin, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>27</sup>

Jadi motivasi belajar menurut bahasa adalah gerakan untuk memperoleh ilmu. Menurut istilah motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu tercapai.<sup>28</sup>

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat, akan mempunyai energi yang banyak melakukan kegiatan belajar.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 184

<sup>27</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 77

<sup>28</sup>W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 27

<sup>29</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 73

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>30</sup>

Motivasi dalam pandangan islam sering diistilahkan dengan niat. Islam mengajarkan bahwa sahnya seseorang melakukan sesuatu perbuatan akan sangat ditentukan oleh motivasinya. Oleh karena itu, motivasi dalam ajaran islam memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan. Sebagaimana dalam hadis berikut:

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

Dari ‘Alqamah bin Waqqasah Al Laitsi, ia berkata; aku mendengar Umar bin Al Khattab berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Sesungguhnya amalan itu tergantung kepada niatnya, dan bagi setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang telah ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasulullah-Nya, dan barangsiapa yang hijrahnya untuk dunia yang hendak ia dapatkan atau karena seorang wanita yang akan ia nikahi, maka hijrahnya akan mendapatkan sesuai apa yang ia maksudkan”.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

<sup>31</sup> Abu Daud Sulaiman bin Asy as Assubuhastani, *Talak*, Juz 2 (Bairut; Libanon, 1996 M), h. 128

## 2) Jenis-jenis motivasi belajar

- a) Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- b) Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakahkarena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik berupa keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Hakikat belajar siswa adalah dorongan intern dan ekstern pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengannya dengan beberapa



indikator atau unsur yang mendukungnya. Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa untuk mencapai segala sesuatu itu memerlukan sebuah usaha yang ditimbulkan oleh diri sendiri karena perubahan itu akan datang jika kita telah merubahnya sendiri.

Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sering disebut juga motivasi murni, misalnya:

- (a) Keinginan untuk mendapat keterampilan.
- (b) Memperoleh informasi dan pengertian.
- (c) Mengembangkan sikap untuk berhasil.
- (d) Menyenangi kehidupan.<sup>32</sup>

Jadi motivasi tersebut timbul tanpa pengaruh dari luar. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar, dan sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi belajar selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan tersebut dilatar belakangi dengan minat, seorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu.

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar itu sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat dalam pembelajaran. Jadi motivasi instrinsik itu dapat berupa:

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet I, Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 162

a. Minat belajar

Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Selanjutnya belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan menirukan.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan berbuat sesuatu dalam rangka merubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan-kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, dan menirukan.

Dalam mencapai segala tujuan dan berhasilnya segala sesuatu dalam proses belajar mengajar, maka minat merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting. Selain itu minat belajar pada anak didik dapat dilihat dengan adanya fenomena ataupun gejala yang nampak selama proses belajar mengajar atau sebelum pelajaran dimulai.

b. Semangat belajar

Semangat adalah gairah atau rasa senang pada diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar, semangat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau erat hubungan tersebut semakin besar pula semangat yang dimilikinya. Sedangkan

---

<sup>33</sup>Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h .22

belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.<sup>34</sup> Jadi semangat belajar adalah rasa senang yang ada pada diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dengan tujuan perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Semangat belajar merupakan faktor paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam peningkatan prestasi belajar, seorang siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih.

c. Kemauan belajar<sup>35</sup>

Kemauan belajar adalah hasrat atau keinginan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya pengaruh dari luar, kemauan belajar merupakan hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena dengan adanya kemauan belajar yang tinggi proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik. Kemauan belajar dapat dilihat dengan adanya ketekunan peserta didik.

3) Macam-macam Motivasi

Seorang guru dapat memberikan bermacam-macam motivasi ekstrinsik terhadap anak-anak namun tidak semua motivasi itu baik bagi perkembangan jiwa mereka. Sehubungan dengan hal itu S. Nasution membedakan macam-macam motivasi sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, I : Rineka Cipta, 1996), h. 11

<sup>35</sup>Sardirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), h. 163

a) Memberi Angka

Banyak anak belajar semata-mata untuk mencapai atau mendapatkan angka yang baik, dengan berusaha belajar sekuat tenaga. Angka yang baik bagi mereka merupakan motivasi dalam kegiatan belajarnya.

b) Hadiah

Hal ini dapat membangkitkan motivasi yang kuat bagi setiap orang dalam melakukan sesuatu pekerjaan atau belajar sekalipun. Hadiah bagi pelajar dapat merusak jiwa mereka bila mana hadiah yang diinginkan tersebut dapat membelokkan pikiran dan jiwa mereka dari tujuan yang sebenarnya.

c) Persaingan

Faktor persaingan ini sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di lapangan industri dan perdagangan dan juga di sekolah. Persaingan dapat mempertinggi hasil belajar anak bila mana dilakukan secara positif.

d) Tugas Yang Menantang (*Challenging*)

Memberi kesempatan terhadap anak dalam memperoleh kesuksesan belajar bukan berarti mereka harus diberi tugas-tugas yang mudah saja, tetapi tugas-tugas yang lebih sulit yang diberikan kepada mereka merupakan tantangan dan merangsang mereka untuk belajar secara serius dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

e) Pujian

Pujian diberikan sebagai akibat pekerjaan atau belajar anak dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pujian merupakan motivasi yang baik bila diberikan secara benar dan beralasan.

f) Teguran dan Ancaman

Digunakan untuk memperbaiki kesalahan anak yang melanggar disiplin atau melalaikan tugas yang diberikan. Teguran diberikan harus secara bijaksana dan dapat menjadikan anak menyadari kesalahannya.

g) Celaan (*Sarkisme*)

Celaan ini secara psikologis dapat merusak jiwa anak antara lain; anak menjadi prustasi dalam belajarnya, dan timbul rasa dendam terhadap guru.

h) Hukuman

Sama halnya dengan celaan, juga dapat menimbulkan kekecewaan dalam diri anak dan perasaan dendam yang tidak mudah mereka lupakan.

4) Fungsi Motivasi

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>36</sup>

Beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.

#### 5) Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban pendidik untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- a) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Peserta didik yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas.

---

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru 2002),

## 6) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor. Menurut para ahli pendidikan faktor-faktor tersebut diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

- a) Internal peserta didik, yaitu motivasi timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat *intrinsik* timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri. Misalnya, siswa membaca al-qur'an atas kemauan sendiri, maka ia akan berusaha tekun dalam membacanya. Berdasarkan teori kebutuhan, motivasi *intrinsik* pada peserta didik akan timbul misalnya karena beberapa kebutuhan. Misalnya kebutuhan mempertinggi potensi yang dimilikinya (*self need quality*), pengembangan diri secara maksimal, adanya rasa ingin dihargai karena prestasi, kreativitas dan ekspresi diri.
- b) Kualifikasi guru, yaitu dalam pendidikan islam, guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam proses pembinaan dan pendidikan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pendidik.
- c) Orang tua (keluarga), yaitu keluarga memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat besar, bukan hanya membesarkan anak sebagai buah cinta mereka. Tetapi memiliki peran dan tanggungjawab yang lebih. Dalam pandangan islam, anak adalah *amanah* dari Allah. Oleh karena itu, orang tua (keluarga) harus menjaga secara penuh amanah tersebut. Maka dengan demikian motivasi belajar yang dilakukan oleh orang tua harus sampai dan

mampu mengantarkan dan mengenalkan anaknya kepada Allah. Orang tua juga harus bertanggungjawab menyelamatkan diri dan keluarganya melalui pendidikan. Dalam perspektif islam keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pendidikan anak. Karena keluarga adalah institusi pendidikan bagi anak-anaknya. Tugas dan tanggungjawab keluarga dalam pendidikan anak meliputi segala hal, baik yang berkaitan dengan anak di dalam rumah maupun di luar rumah. Baik anak tersebut sejak masih kecil, bahkan hingga ia mencapai usia dewasa sekalipun. Peran dan tanggungjawab tersebut meliputi pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral dan intelektual, memperkuat spiritualitas anak.

#### c. Pendidikan Agama Islam

##### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51:56 yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونِي ۗ أَلَا وَإِلَّيَّ رُجُوعُهُمْ وَأَنَا جَنَّ خَلَقْتُهُمْ مَا

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 523,



Adapun Pendidikan Agama Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu “*tarbiyah islamiyah*”, sedangkan secara terminology, pengertian Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a) Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan dan seterusnya menuju kearah terbentuknya pribadi muslim.<sup>38</sup>
- b) Proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan dasar fitrah dan kemampuan ajarnya.
- c) Pendidikan melalui ajaran agama untuk kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama atas pembangunan bangsa.<sup>39</sup> Menurut Muhaimin pendidikan agama islam adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.<sup>40</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

---

<sup>38</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Al Maarif, 1998), hal 23

<sup>39</sup>Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Forum, 1981), h. 30

<sup>40</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75.

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

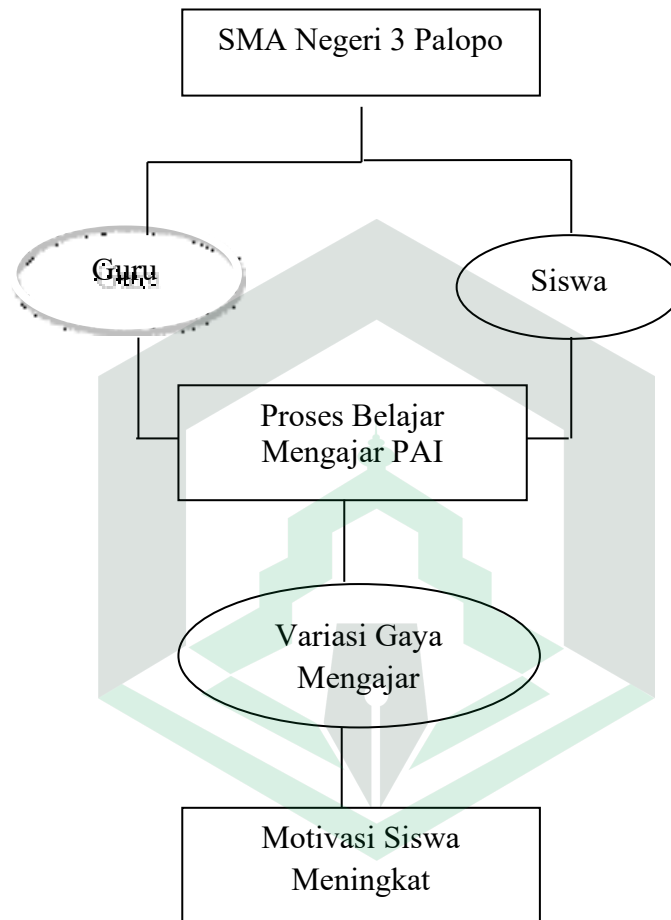
- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat,.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, yaitu ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130-137

### C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori kesimpulan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* bersifat kausal yang menggunakan alat bantu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Peneliti tidak dimanipulasi atau diberlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan peneliti dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat kuantitatif deskriptif menggunakan alat bantu ilmu statistik dapat digambarkan sebagai berikut:

berikut:



Gambar 3.1 : Paradigma Penelitian

Dimana :

X (Variabel Independen) = Variasi Gaya Mengajar Guru

Y (Variabel Dependen) = Motivasi Belajar

—————> = Pengaruh

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo yang letaknya Jln. Jendral Sudirman. Mengingat dalam pembahasan ini ialah Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo sebanyak 227 siswa.

### 2. Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Dalam hal ini peneliti melakukan pengacakan dengan cara pencabutan nomor urut absen secara lot. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  : jumlah sampel yang dicari

$N$  : jumlah Populasi

$D$  : Nilai presisi (ditentukan  $a = 0,1$ )<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>M. Burhin Mungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pustaka Media, 2005), h. 105.

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian ditetapkan sebesar 90% atau  $a = 0,1$  maka dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{227}{227(0,1)^2 + 1} = \frac{227}{3,27} = 69$$

Perhitungan jumlah populasi tersebut diperoleh ukuran sampel 69 sampel penelitian. Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_i = \frac{N_i}{n} \times 69$$

Keterangan :

$F_i$  = sampel setiap kelas

$n = f_i \times n$  adalah sub sampel kelas<sup>43</sup>

**Tabel3.1 :Keadaan Pupulasi, Subpopulasi, dan Sampel Penelitian**

No	Nama Subpopulasi	Jumlah Subpopulasi	Jumlah Sampel
1	XI MIA 1	35	11
2	XI MIA 2	35	11
3	XI MIA 3	29	9
4	XI MIA 4	33	10
5	XI MIA 5	34	10
6	XI MIA 6	27	8
7	XI MIA 7	34	10

<sup>43</sup>M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia, 1998), h. 355.

Jumlah	227	69
--------	-----	----

*Sumber: hasil olahan data tata usaha pada kelas XI MIA SMAN 3 Palopo tahun*

*2018*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Angket

Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek pengaruh variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Palopo.

Angket disusun berdasarkan Indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Dalam penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert yang dinyatakan dalam lima respon alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 5,4,3,2,1, sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4,5.

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut Kisi-kisi Instrumen Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar.

Variabel	Indikator	NomorButir	Jumlah
Variasi Gaya Mengajar Guru	Komponen-komponen Variasi Gaya Mengajar Guru	1-15	15
Motivasi Belajar	Jenis-jenis Motivasi Belajar	1-15	15

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitasi. Secara teknis pengujian validitasi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Validitas item merupakan hal yang paling penting dalam pengukuran, terutama angket yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauhmana kualitas angket benar-benar mengukur secara tepat apa yang ingin diukur sesuai dengan konsep berdasarkan acuan teoretis yang ditetapkan, maka angket dinilai para panelis (pakar). Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan agar dapat mengukur efektivitas pelaksanaan program dengan cara membuat butir-butir instrumen yang dapat menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksudkan. Selain itu, peneliti dapat meminta pendapat para ahli tentang instrumen yang telah disusun itu. Hasil konsultasi ini dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan apa yang telah disusun.



Pada pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor factor dengan skor total. Skala penilaian menggunakan rentang 1 sampai 5. Skor 4 jika sangat relevan, skor 3 relevan, skor 2 kurang relevan, dan skor 1 jika tidak relevan. Koefisien validitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Validitas} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan :

A = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar menyatakan tidak relevan.

B & C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai/pakar relevan.

D = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar.<sup>44</sup>

Berikut ini adalah model kesepakatan antara penilai/pakar untuk validasi isi.

**Tabel 3.2 : Model Kesepakatan Penilaian antara Pakar**

		Validator I	
		tidak relevan skor (1 - 2)	Relevan skor (3 - 4)
Validator II	tidak relevan	A	B

<sup>44</sup>Arifin Zaidin, *Korelasi antara Aspek Tutorial Model Kreatif dan Produktif dengan Hasil Kemampuan Menulis dasar Mahasiswa PGSD Pendidikan dasar di UPBJJ UT Makassar, "Disertasi"*, (Makassar: Program Pascasarjana (S-3) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Makassar, 2014), h. 134.

	skor (1 - 2)		
	Relevan skor (3 - 4)	C	D

Tabel model kesepakatan antara dua pakar digunakan untuk memutuskan aspek strategi pembelajaran guru dan hasil belajar telah memiliki derajat validitas yang memadai maka digunakan model kesepakatan tersebut dengan kriteria hasil penelitian dari kedua validator minimal memiliki “relevansi kuat”. Jika hasil dari koefisien validitas isi tinggi ( $V > 75\%$ ) maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan sudah shahih. Jika tidak demikian, perlu dilakukan revisi berdasarkan saran yang disampaikan oleh tim validator atau mencermati kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya, dilakukan proses validasi ulang terhadap perangkat yang telah direvisi. Demikian seterusnya sehingga diperoleh hasil yang shahih.

## 2. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data yang berkaitan tentang variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar serta beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis statistik, yaitu: statistic deskriptif dan statistic inferensial.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 22 for windows*. Setelah itu, peneliti menggunakan table distribusi persentase untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori variable sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

P = angka persentase.<sup>45</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi sederhana. Adapun regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>45</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h. 43.

$$Y = \alpha + b.X$$

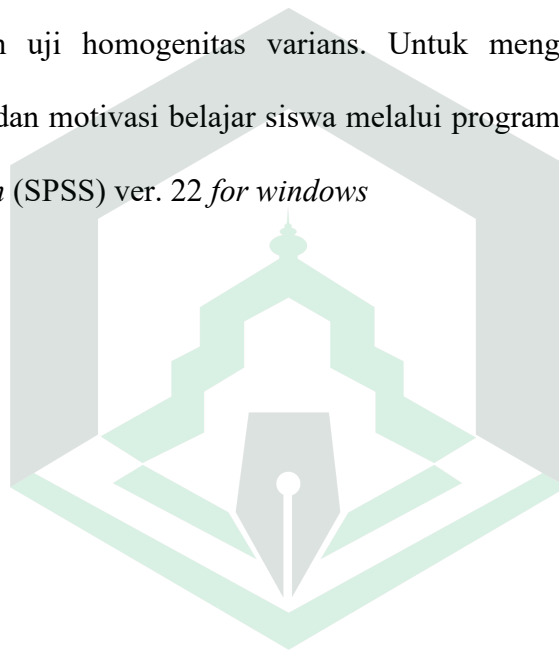
Dimana:

Y = Variabel terikat.

X = Variabel bebas.

$\alpha$  dan  $b$  = konstanta.<sup>46</sup>

Teknik analisis inferensial ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas varians. Untuk menguji data variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa melalui program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver. 22 for windows



---

<sup>46</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan Manual & SPSS*, (Ed.I. Cet.II: Jakarta: Kencana, 2014) , h. 284.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djema No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Kep. Menteri Pend. Dan Keb. RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pend. Dasar Menengah Dep. Pend. Nasional tahun anggaran 2007 Nomor 697/C4/MN/2007.

Sejak berdirinya SMA Negeri 3 Palopo sampai saat ini, sudah 10 kali pergantian jabatan kepala sekolah :

- 1) Drs. H. Ibrahim Machmud, Periode tahun 1975 s/d 1977
- 2) Drs. Aminuddin R. Magi, Periode tahun 1977 s/d 1982
- 3) Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1982 s/d 1986

- 4) Drs. H. Jamaluddin Wahid, Periode tahun 1986 s/d 1999
- 5) Drs. Abdul Rahim Kutu, Periode tahun 1999 s/d 2003
- 6) Drs. Muh. Zainal Abidin, Periode tahun 2003 s/d 2006
- 7) Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode tahun 2006 s/d 2012
- 8) Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2012 s/d 2015
- 9) Muhammad Arsyad, S.Pd, Periode tahun 2015 s/d 2017
- 10) Hairuddin S.Pd., M.Pd, periode tahun 2018 sampai sekarang

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 3 Palopo adalah SMA Negeri 3 Palopo memiliki visi yaitu *“Unggul dalam mutu yang bernuansa religius, berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional”*.

Sedangkan misi SMA Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global / internasional
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

- e. Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah<sup>47</sup>.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data maka digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows sebagai berikut:

**Tabel 4.1 : Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Variasi Gaya Mengajar Guru	Motivasi Belajar PAI
N		69	69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.7391	86.6232
	Std. Deviation	7.97727	6.76736
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.132
	Positive	.083	.072
	Negative	-.114	-.132
Test Statistic		.114	.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 <sup>c</sup>	.004 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

<sup>47</sup> Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo, (12, November 2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan *one-sample kolmogrov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa *liliefors significance correction* dari nilai variasi gaya mengajar guru sebesar 0,114 dan nilai untuk motivasi belajar siswa sebesar 0,132. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji Homogenitas dapat di uji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 : Uji Homogenitas Varians**  
Motivasi Belajar PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.120	17	47	.364

Dasar pengambilan keputusan dari sebagai berikut:

1. Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
2. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.



Berdasarkan analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,364. Dengan demikian, taraf signifikansi diperoleh ( $0,364 > 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh signifikan variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh variasi gaya mengajar guru (X) dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI (Y) di SMA Negeri 3 Palopo. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.3 : Analisis Regresi Variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI**

**Coefficients<sup>a</sup>**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.613	7.264		7.656	.000
	Variasi Gaya Mengajar Guru	.394	.092	.464	4.290	.120

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel analisis regresi sederhana terhadap data skor motivasi belajar PAI (Y) dan variasi gaya mengajar guru (X) menghasilkan konstanta " $\alpha$ "

sebesar 56,613 dan koefisien regresi “b.X” sebesar 0,394 sehingga persamaan regresinya yaitu:  $Y = \alpha + b.X$  atau  $Y = 56.613 + 0,394.X$ . Pengujian keberartian antara variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar PAI dapat disimpulkan melalui persamaan  $Y = 56,613 + 0,394.X$  menunjukkan kenaikan setiap satu skor sebesar 0,393 pada skor motivasi belajar (Y) pada konstanta sebesar  $56,613 + 0,394$

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho :tidak ada pengaruh variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Ha :Ada pengaruh variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut:

**Tabel 4.4: Koefisien perolehan nilai determinan variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.484 <sup>a</sup>	.534	.223	7.00607	.534	20.505	1	67	.120

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana aspek variasi gaya mengajar guru (X) dalam meningkatkan motivasi belajar PAI (Y), menunjukkan koefisien korelasi  $r_y$  sebesar 0,484. Hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 4,290$  signifikan pada taraf nyata 0,120. Adapun  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n = 69$  maka  $df = n - 2$  yaitu  $69 - 2 = 67$ . Jadi nilai  $t_{tabel} = 1,667$ , adapun  $t_{tabel}$  dapat dilihat di lampiran. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa  $t_{hitung} 4,290 \geq t_{tabel} 1,667$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek variasi gaya mengajar guru (X) dalam meningkatkan motivasi belajar PAI (Y).

Pengaruh antara variasi gaya mengajar guru (X) dalam meningkatkan motivasi belajar PAI (Y) didukung oleh koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 0,534 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru (X) dalam meningkatkan motivasi belajar PAI (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,534. Hal ini berarti bahwa 53 % variasi gaya mengajar guru

(X) dalam meningkatkan motivasi belajar PAI (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi  $Y = 56,613 + 0,394$

#### 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Variasi Gaya Mengajar Guru

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil variasi gaya mengajar guru (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor rata-rata adalah 78.7391 dengan nilai tengah sebesar 80.0000, standar deviasi sebesar 7.97727, varians sebesar 63.637, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 36.00, skor terendah 60.00 dan skor tertinggi 96.00. Hal ini digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 : Perolehan Hasil Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru (X)**

Statistics	
Variasi Gaya Mengajar Guru	
N Valid	69
Missing	0
Mean	78.7391
Median	80.0000
Std. Deviation	7.97727
Variance	63.637
Range	36.00
Minimum	60.00
Maximum	96.00

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Jika skor variasi gaya mengajar guru dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase variasi gaya mengajar guru. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi, skor variasi gaya mengajar guru dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi.

Hasil angket penelitian tentang variasi gaya mengajar guru dapat dilihat di lampiran. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase variasi gaya mengajar guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 : Perolehan Persentase Kategorisasi Variasi Gaya Mengajar Guru**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
≥61 – 70	Kurang Baik	11	16%
71 – 80	Cukup Baik	27	39%
81 – 90	Baik	25	36%
91 – 100	Sangat Baik	6	9%
Jumlah		69	100 %

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel variasi gaya mengajar guru yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum pada kategori kurang baik diperoleh persentase sebesar 16 % dengan frekuensi sampel 11 orang. Sedangkan variasi gaya mengajar guru pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 39% dengan frekuensi sampel

27 orang, variasi gaya mengajar guru pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 36% dengan frekuensi sampel 25 orang dan variasi gaya mengajar guru pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 9% karena frekuensi sampel 6 orang.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa variasi gaya mengajar guru di SMA Negeri 3 Palopo termasuk dalam cukup baik dengan frekuensi 27 orang dan hasil persentase 39%. Adapun skor rata-rata pada variasi gaya mengajar guru yaitu 78.7971. Tingginya hasil persentase variasi gaya mengajar guru dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

#### b. Motivasi Belajar PAI

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel motivasi belajar PAI (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor rata-rata adalah 86.6232 dengan nilai tengah sebesar 88.0000, standar deviasi sebesar 6.76736 sedangkan rentang skor sebesar 29.00, skor terendah 69,00 dan skor tertinggi 98,00 dan varians sebesar 45.797. Hal ini digambarkan pada tabel berikut:

**Statistics**

	Motivasi Belajar PAI
N Valid	69
Missing	0
Mean	86.6232
Median	88.0000
Std. Deviation	6.76736
Variance	45.797
Range	29.00
Minimum	69.00
Maximum	98.00

Jika skor variasi gaya mengajar guru dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar PAI. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi, skor motivasi belajar PAI dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi.

Hasil angket penelitian tentang motivasi belajar PAI dapat dilihat di lampiran. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar PAI adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 : Perolehan Persentase Kategorisasi Motivasi Belajar PAI**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
≥61 – 70	Kurang Baik	1	1%
71 – 80	Cukup Baik	15	22%
81 – 90	Baik	26	38%
91 – 100	Sangat Baik	27	39%
Jumlah		69	100 %

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel motivasi belajar PAI yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum pada kategori kurang baik diperoleh persentase sebesar 1% dengan frekuensi sampel 1 orang. Sedangkan motivasi belajar PAI pada kategori cukup

baik diperoleh persentase sebesar 22% dengan frekuensi sampel 15 orang, motivasi belajar PAI pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 38% dengan frekuensi sampel 26 orang dan motivasi belajar PAI pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 39% karena frekuensi sampel 27 orang.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar PAI di SMA Negeri 3 Palopo termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 27 orang dan hasil persentase 39%. Adapun skor rata-rata pada motivasi belajar PAI yaitu 86.6232. Tingginya hasil persentase Motivasi Belajar PAI dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Variasi Gaya Mengajar Guru (X)**

Variasi gaya mengajar guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.

Setelah peneliti melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel variasi gaya mengajar guru berada pada kategori cukup baik. Skor maksimum yang diperoleh 96 dan skor minimum 60 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78.7391 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 7.97727. Berdasarkan kategorisasi bahwa pengaruh variasi gaya mengajar guru sebesar 39% dan termasuk katategori cukup baik.



Hal tersebut dikarenakan variasi gaya mengajar guru sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik yaitu guru, agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga kejenuhan dan kebosanan siswa tetap fokus kepada guru yang menerangkan pembelajaran.

## 2. Motivasi Belajar PAI (Y)

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, yang mempunyai peran dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat, akan mempunyai energi yang banyak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel motivasi belajar PAI berada pada kategori sangat baik. Skor maksimum yang diperoleh 98 dan minimum 69 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 86.6232 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 6.76736. Berdasarkan kategorisasi bahwa pengaruh motivasi belajar PAI sebesar 39% dan termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan variasi gaya mengajar guru memberikan motivasi yang sangat baik kepada siswa.

## 3. Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (T) yang diperoleh dari hasil perhitungan  $t_{hitung} = 4,290$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel} = 1,667$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $t_{hitung} 4,290 \geq t_{tabel} 1,667$ ). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek variasi gaya mengajar guru (X) dalam meningkatkan motivasi belajar PAI (Y) sebesar 4,290.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa variasi gaya mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan variasi gaya mengajar guru membuat siswa termotivasi untuk lebih giat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, variasi gaya mengajar guru sangatlah penting dalam menunjang motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru di SMA Negeri 3 Palopo termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 27 orang dan hasil persentase 39 % dengan skor rata-rata adalah 78.7391 dengan nilai tengah sebesar 80.0000, standar deviasi sebesar 7.97727, varians sebesar 63.637, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 36.00, skor terendah 60,00 dan skor tertinggi 96.00.

2. Motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 27 orang dan hasil persentase 39% dengan skor rata-rata adalah 86.6232 dengan nilai tengah sebesar 88.0000, standar deviasi sebesar 6.76736 sedangkan rentang skor sebesar 29,00, skor terendah 69,00 dan skor tertinggi 98,00 dan varians sebesar 45.797.

3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara aspek variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo didukung oleh koefisien  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,534 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara aspek variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari koefisien determinasi 53%. Hal ini berarti bahwa 53% variasi gaya mengajar guru (X) berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Y).

## B. Saran

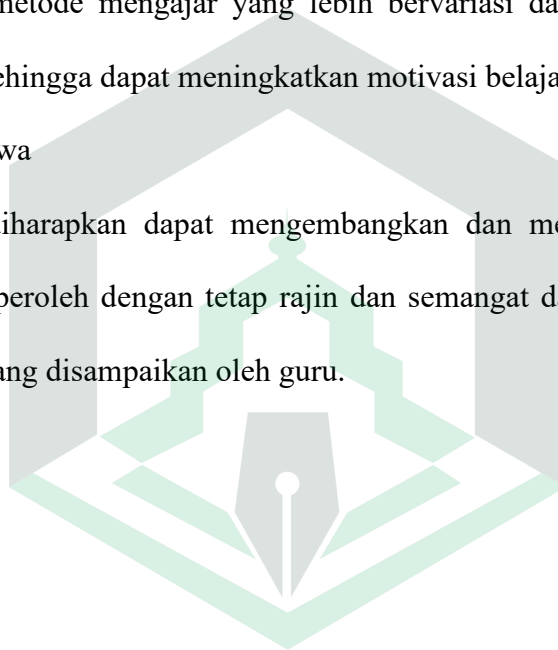
Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan mengingat strategi pembelajaran, diantaranya adalah:

### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan tetap melakukan upaya-upaya untuk menerapkan variasi pembelajaran secara baik dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai, menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar yang diperoleh dengan tetap rajin dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.



**DAFTAR PUSTAKA**

Akramayanti, *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Al-Mawasir Lamasi Kabupaten Luwu*, Skripsi, Palopo: Fak. Keguruan- IAIN, 2015.

Ali Mohammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010,

Abu Daud Sulaiman bin Asy as Assubuhastani, *Talak*, Juz 2 Bairut; Libanon, 1996 M.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.

Elyana Sekolastika, *Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA 1 Banyuwangi*, Skripsi, Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Islam-AIDA, 2016.

Hasibuan, J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002.

- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Idris dan Marno, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Marimba,D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Al Maarif, 1998.
- Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Forum, 1981.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nur Fitri, *Pengaruh Disorganisasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Persepsi Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo*, Skripsi, Palopo: Fak. Keguruan-IAIN, 2017.
- Natsir.M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia, 1998.
- Republik Indonesia Undang-Undang *tentang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Suparman. S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2004.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: PT. Alfabeta, 2014.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikolog*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2014.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Uno, Hamzah. B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.



## Lampiran 1 : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djema No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Kep. Menteri Pend. Dan Keb. RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pend. Dasar Menengah Dep. Pend. Nasional tahun anggaran 2007 Nomor 697/C4/MN/2007.

Sejak berdirinya SMA Negeri 3 Palopo sampai saat ini, sudah 10 kali pergantian jabatan kepala sekolah :

- 11) Drs. H. Ibrahim Machmud, Periode tahun 1975 s/d 1977
- 12) Drs. Aminuddin R. Magi, Periode tahun 1977 s/d 1982
- 13) Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1982 s/d 1986
- 14) Drs. H. Jamaluddin Wahid, Periode tahun 1986 s/d 1999
- 15) Drs. Abdul Rahim Kutu, Periode tahun 1999 s/d 2003
- 16) Drs. Muh. Zainal Abidin, Periode tahun 2003 s/d 2006



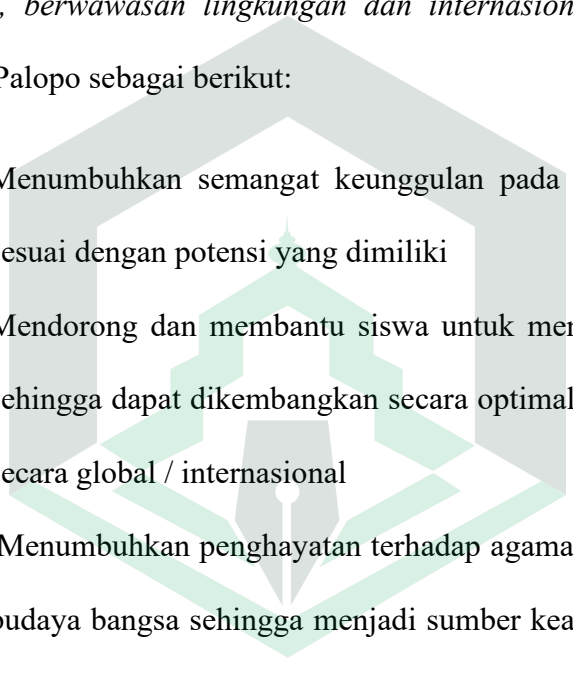
17) Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode tahun 2006 s/d 2012

18) Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2012 s/d 2015

19) Muhammad Arsyad, S.Pd, Periode tahun 2015 s/d 2017

20) Hairuddin S.Pd., M.Pd, periode tahun 2018 sampai sekarang

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 3 Palopo adalah SMA Negeri 3 Palopo memiliki visi yaitu *“Unggul dalam mutu yang bernuansa religius, berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional”*. Sedangkan misi SMA Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

- 
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki
  - g. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global / internasional
  - h. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
  - i. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
  - j. Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

**Tabel 4.1 : Nama Pimpinan SMA Negeri 3 Palopo**

No	Nama	Nip	Jabatan	Pgkt
1	Haeruddin, S.Pd.,M.Pd	19690905 199412 1007	Kepala Sekolah	Pembina Tk. I

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo 18 November 2018

**Tabel 4.2 : Nama-nama guru & Staf SMA Negeri 3 Palopo**

NO	NAMA / NIP	JABATAN	PELAJARAN	PANGKAT / GOLONGAN
1	Drs. Ilham 19560822 198503 1 008	Guru Madya	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
2	Dra. Hasniah 19581231 198602 2 024	Guru Madya	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
3	Drs. Arsin latondo 19590501 198603 1 030	Guru Madya	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
4	Dra. Florida 19590212 198602 2 003	Guru Madya	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
5	Dra. Hj. Aisyah, M.Pd 19591221 198603 2 007	Guru Madya	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
6	Dra. Huzaimah, M.Pd 19600429 198603 2 010	Guru Madya	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
7	Drs. Baharuddin 19591231 198703 1 150	Guru Madya	Kimia	Pembina Tk. I, IV/b
8	Drs. Muh. Saleh 19621231 198703 1 236	Guru Madya	Bahasa Jerman	Pembina Tk. I, IV/b
9	Drs. Abdul Waris	Guru	Penjaskes	Pembina Tk.

	19620725 198803 1 008	Madya		I, IV/b
10	Drs. Sasaruddin 19620102 198803 1 020	Guru Madya	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
11	Lili Suryani, S.Pd, M.Pd 19660504 198812 2 002	Guru Madya	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
12	Dra. Naima 19601231 198803 2 061	Guru Madya	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
13	Drs. Yusran 19621231 198803 1 172	Guru Madya	Pend. Kewarganegaraan	Pembina Tk. I, IV/b
14	Drs. H. Muh. Aras 19620702 198903 1 013	Guru Madya	Bahasa Inggris	Pembina Tk. I, IV/b
15	Drs. Supriatur 19620520 198903 1 019	Guru Madya	Geografi	Pembina Tk. I, IV/b
16	Dra. Nursiah, M.Pd 19630512 199002 2 001	Guru Madya		Pembina Tk. I, IV/b
17	Dra. Hartini 19630616 1999002 2 001	Guru Madya	Pend. Kewarganegaraan	Pembina Tk. I, IV/b
18	Dra. Rahmawati 19651231 199001 2 012	Guru Madya	Fisika	Pembina Tk. I, IV/b
19	Dra. St. Nurdayati 19650925 199103 2 006	Guru Madya	Pend. Agama Islam	Pembina Tk. I, IV/b
20	Abdul Halim, S.Pd, M.Pd 19670105 199203 2 011	Guru Madya	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
21	Dra. Herolina, M.Pd 19660506 199412 2 001	Guru Madya	Bahasa Inggris	Pembina Tk. I, IV/b
22	Hj. Herni, S.Pd	Guru Madya	Seni Budaya	Pembina Tk. I, IV/b

	19681231 199412 2 001			
23	Drs. Abdul Rahmat, MM 19680828 199403 1 008	Guru Madya	Fisika	Pembina Tk. I, IV/b
24	Ali, S.Pd, M.Pd 19680110 199802 1 007	Guru Madya	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
25	Mujahidin Agus, S.Pd., M.Si, M.Pd. 1960817 200012 1 005	Guru Madya	Geografi	Pembina Tk. I, IV/b
26	Armayanti Ahmad, S.Sos, M.Pd 19730227 200012 2 004	Guru Madya	Sosiologi	Pembina Tk. I, IV/b
27	Drs. Yusuf Pasangga 19590504 198603 1 022	Guru Madya	Fisika	Pembina IV/a
28	Aris Simon, S.Pd 19620612 198703 1 027	Guru Madya	Biologi	Pembina IV/a
29	Hj. Hasliyah Ilyas, S.Pd, M.Pd. 19730612 199802 2 004	Guru Madya		Pembina IV/a
30	Yusnainy Madjid, ST 19730415 200502 2 002	Guru Madya	Kimia	Pembina IV/a
31	Alimuddin, S.Pd, M.Pd. 19770813 200502 1 002	Guru Madya	Matematika Wajib	Pembina IV/a
32	Asrul Amir, S.Pd 19770422 200502 1 006	Guru Madya	Bahasa Inggris	Pembina IV/a
33	Erwing, SE 19780923 200502 1 003	Guru Muda	Ekonomi	Penata TK. I, III/d
34	Wahyu Sibenteng, S.Pd	Guru Muda	Seni Budaya	Penata TK. I, III/d

	19760513 200502 1 002			
35	Hilda Ruppe, S.Th, M.Pd. K 19780501 200604 2011	Guru Muda		Penata TK. I, III/d
36	Jasman, S.Ag, M.Pdi 19720210 200604 1 019	Guru Muda	Pend. Agama Islam	Penata TK. I, III/d
37	Fitri Mas'ud, S.Pd 19810831 200604 2 020	Guru Muda	Matematika Wajib	Penata TK. I, III/d
39	Khaeril Abdullah, S.Pd. 19790414 200604 1 014	Guru Muda	Seni Budaya	Penata TK. I, III/d
49	Rahmatiah, S.Pd 19700924 200604 2 008	Guru Muda	Bahasa Indonesia	Penata TK. I, III/d
40	ST. Pausiah, SE 19730610 200604 2 030	Guru Muda	Ekonomi	Penata TK. I, III/d
41	Muhidin Mas,S.Sos. 19670807 200701 1 031	Guru Muda	Sosiologi	Penata TK. I, III/d
42	Andi Elvira, S.Pd, M.Pd 19811113 200701 2 009	Guru Muda	Bahasa Indonesia	Penata TK. I, III/d
43	Kayaruddin Kadir, S.Pd, M.Pd 19840623 200804 1 001	Guru Muda	Bahasa Inggris	Penata TK. I, III/d
44	Rahman, S.Pd 19760302 200312 1 009	Guru Muda	Ekonomi	Penata, III/c
45	Kartini AP, SS 19711028 200902 2 001	Guru Muda	Bahasa Arab	Penata, III/c
46	Dewi Endarwati, S.Si, S.Pd, M.Pd 19831224 201001 2 028	Guru Muda	Geografi	Penata, III/c

47	Kartini, S.Pd, M.Pd 19830413 201001 2 028	Guru Muda	Kimia	Penata Muda, Tk. I, III/b
48	Faridha Naim, S.Pd 19840522 201001 2 027	Guru Muda	Fisika	Penata Muda, Tk. I, III/b
49	Nicair S.Pd 19770708 201001 1 011	Guru Muda	Penjaskes	Penata Muda, Tk. I, III/b
50	Muh. Arats, S.Pd 19840329 201411 1 001	Guru Muda	Penjaskes	Pengatur Muda, II/a
51	Syahrir, S.Kom 19780410 201411 1 001	Guru Muda	Tik	Pengatur Muda, II/c
52	St. Mujahida, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Bahasa Inggris	-
53	Dra. Rahmawati Saweni	Guru Tidak Tetap	Keterampilan (Mulok)	-
54	Tri Karisma P., S.Pd	Guru Honor	Penjaskes	-
55	Muhajir Achmad, S.Pd	Guru Honor	Penjaskes	-
56	Hasdar, S.Pd	Guru Honor	Matematika Wajib	-
57	Nur Huda, S.Pd.I	Guru Honor	Bahasa Arab	-
58	Taufiq Mustamin, S.Pd.I	Guru Honor	Pend. Agama Islam	-
59	Rabiah, S.Kom	Guru Honor	Tik	-
60	Wilda, S.Pd	Guru Honor	Pend. Kewarganegar aan	-
61	Asmaul Husna, S.Pd	Guru Honor	Keterampilan (Mulok)	-

62	Nurhana Thaha, SE	Guru Honorer	Kewirausahaan	-
63	Suriadi Longsong, S.Pd	Guru Tidak Tetap		-
64	Husmiati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Biologi	-
65	Sudhiarti, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Biologi	-

**Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo 18 November 2018**

NO	NAMA / NIP	JABATAN	PANGKAT / GOLONGAN
1	Sahriaty Bethony 19620417 198603 2 010	Pelaksana Urs. TU	Pen. Muda TK. I, III/b
2	Jumrah, S.Pd 19670323 198903 2 013	Pelaksana Urs. TU	Pen. Muda TK. I, III/c
3	Sitti Hasanah 19661025 199203 2 008	Pelaksana Urs. TU	Pen. Muda TK. I, III/b
4	Nurmila, S.H 19791212 200801 2 031	Pelaksana Urs. TU	Pen. Muda TK. I, III/b
5	Hasmiati 19651005 198603 2 037	Pelaksana Urs. TU	Pengatur II/d
6	Agus Riyanto 19711223 200701 1 015	Pelaksana Urs. TU	Pengatur Muda, II/a
7	Tobias Jeharut 19790804 201409 1 001	Staf TU	Pengatur Muda, II/a
8	Adha Achmad A9741231 201409 2 004	Staf TU	Juru, I/c

9	Achyar Maulana, S.Kom	PTT	-
10	Alam, S.Kom	PTT	-
11	Jamaluddin, A.Md	PTT	-
12	Ilham	PTT	-
13	Syamsuddin	PTT	-
14	Irna, S.Kom	PTT	-
15	Sitti Rahma, Amd. Kep	PTT	-
16	Muh. Saleh	PTT	-
17	Elni Samora, S.Kom	PTT	-

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo 18 November 2018

Tabel 4.3 : Ruangan SMA Negeri 3 Palopo

NO.	SARANA (GEDUNG)	JUMLAH (UNIT)	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
2	Ruang Wakasek	2	Permanen/Baik
3	Ruang BK	1	Permanen/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen/Baik
5	Ruang Belajar	32	Permanen/Baik
6	Laboratorium	6	Permanen/Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Permanen/Baik
8	Ruang Guru	1	Permanen/Baik
9	Perpustakaan	1	Permanen/Baik
10	Ruang OSIS	1	Permanen/Baik
11	Tempat Ibadah ( Masjid )	1	Permanen/Baik
12	Kantin	18	Permanen/Baik
13	Pos Satpam	2	Permanen/Baik



14	Gedung Aula	2	Permanen/Baik
15	Kopsis (Koperasi Siswa)	1	Permanen/Baik
16	Ruang UKS	1	Permanen/Baik
17	Ruang KIR	1	Permanen/Baik
18	Security	1	Permanen/Baik
19	Mading	1	Permanen/Baik
20	Aula Olahraga	1	Permanen/Baik
21	Gudang	1	Permanen/Baik
22	Halaman / Taman Sekolah	51 ha	Baik

**Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo 18 November 2018**



## LAMPIRAN HASIL ANALISIS DATA SPSS

## Statistics

		Variasi Gaya Mengajar Guru	Motivasi Belajar PAI
N	Valid	69	69
	Missing	0	0
Mean		78.7971	86.7101
Median		80.0000	88.0000
Std. Deviation		7.94759	6.67767
Variance		63.164	44.591
Range		36.00	29.00
Minimum		60.00	69.00
Maximum		96.00	98.00

## Variasi Gaya Mengajar Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	1.4	1.4	1.4
	63	1	1.4	1.4	2.9
	65	2	2.9	2.9	5.8
	67	2	2.9	2.9	8.7
	68	2	2.9	2.9	11.6
	69	3	4.3	4.3	15.9
	71	4	5.8	5.8	21.7
	73	6	8.7	8.7	30.4
	75	4	5.8	5.8	36.2
	76	2	2.9	2.9	39.1
	77	3	4.3	4.3	43.5
	79	1	1.4	1.4	44.9
	80	6	8.7	8.7	53.6
	81	3	4.3	4.3	58.0

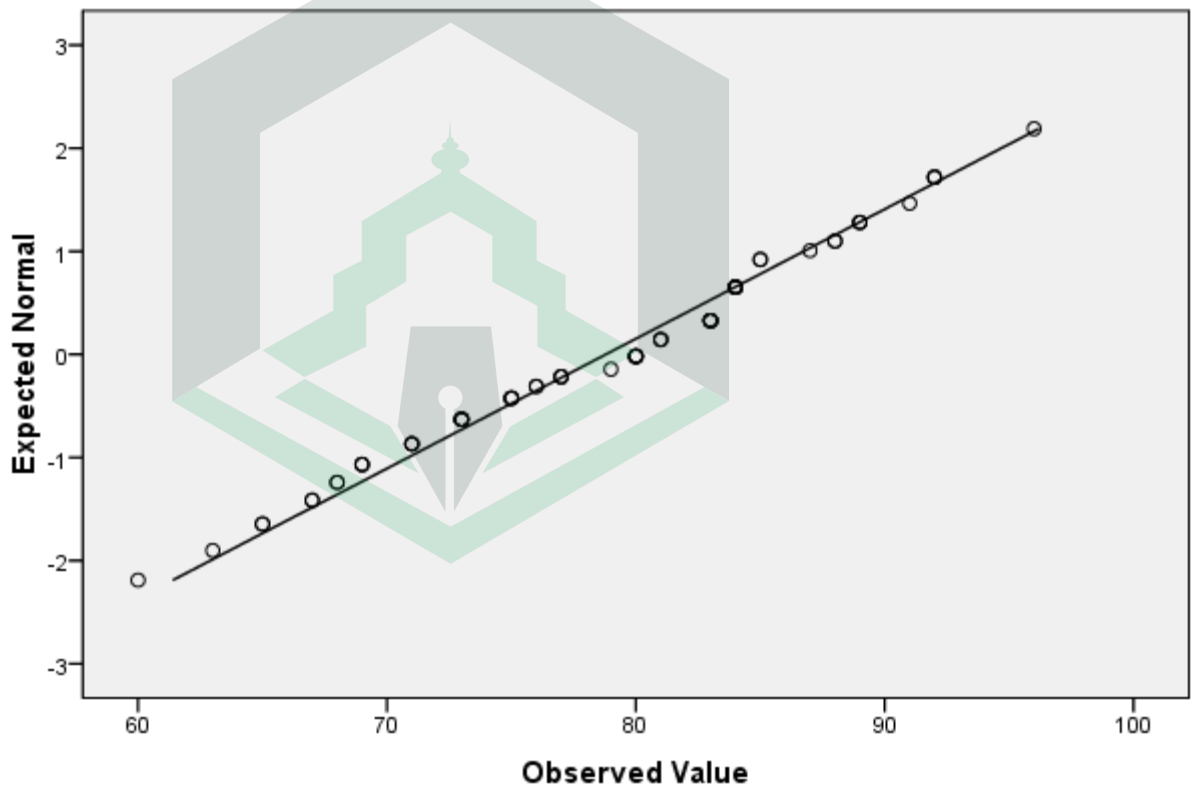
83	7	10.1	10.1	68.1
84	9	13.0	13.0	81.2
85	2	2.9	2.9	84.1
87	1	1.4	1.4	85.5
88	2	2.9	2.9	88.4
89	3	4.3	4.3	92.8
91	1	1.4	1.4	94.2
92	3	4.3	4.3	98.6
96	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

#### Motivasi Belajar PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69	1	1.4	1.4	1.4
72	1	1.4	1.4	2.9
73	1	1.4	1.4	4.3
76	1	1.4	1.4	5.8
77	3	4.3	4.3	10.1
79	3	4.3	4.3	14.5
80	6	8.7	8.7	23.2
81	3	4.3	4.3	27.5
83	3	4.3	4.3	31.9
84	2	2.9	2.9	34.8
85	7	10.1	10.1	44.9
88	5	7.2	7.2	52.2
89	6	8.7	8.7	60.9
91	6	8.7	8.7	69.6
92	10	14.5	14.5	84.1
93	1	1.4	1.4	85.5

94	2	2.9	2.9	88.4
95	3	4.3	4.3	92.8
96	2	2.9	2.9	95.7
97	2	2.9	2.9	98.6
98	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Normal Q-Q Plot of Variasi Gaya Mengajar Guru



Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Variasi Gaya Mengajar Guru	69	100.0%	0	.0%	69	100.0%

### Descriptives

	Statistic	Std. Error
Variasi Gaya Mengajar Guru Mean	78.7971	.95678
95% Confidence Interval for Mean		
Lower Bound	76.8879	
Upper Bound	80.7063	
5% Trimmed Mean	78.8784	
Median	80.0000	
Variance	63.164	
Std. Deviation	7.94759	
Minimum	60.00	
Maximum	96.00	
Range	36.00	
Interquartile Range	11.00	
Skewness	-.193	.289
Kurtosis	-.561	.570

### Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.144	16	46	.347

### ANOVA

## Motivasi Belajar PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2019.207	22	91.782	4.168	.000
Within Groups	1012.996	46	22.022		
Total	3032.203	68			

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.484 <sup>a</sup>	.234	.223	7.00607	.234	20.505	1

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar PAI

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1006.465	1	1006.465	20.505	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3288.694	67	49.085		
	Total	4295.159	68			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar PAI

b. Dependent Variable: Variasi Gaya Mengajar Guru

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.841	11.064		2.607	.011
	Motivasi Belajar PAI	.576	.127	.484	4.528	.000

a. Dependent Variable: Variasi Gaya Mengajar Guru

Lampiran

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Penyebaran Angket



## 2. Menjawab Pertanyaan Angket







